

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Semua itu akan dirasakan oleh siswa ketika ia belajar dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hasil dari belajar adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku pada diri orang, itu disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Pengaruh tersebut harus bersifat relatif permanen, tahan lama dan mantap, tidak berlangsung sesaat saja (Sadiman, 2009: 3).

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran

menggambarkan aktivitas peserta didik (Nata, 2011: 85).

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Membaca tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Standar isi satuan pendidikan Dasar dan menengah menjelaskan bahwa berbahasa dan sastra meliputi empat aspek, yaitu : aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan sastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca. Ketika seorang anak telah memasuki usia sekolah, maka perlu perhatian yang serius dari keluarga untuk memperhatikan pendidikan mereka. Pendidikan adalah suatu usaha memanusiakan manusia muda (Partowisastro, 2000: 7). Kemampuan membaca merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Jadi kemampuan membaca merupakan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan.

Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.

Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemukan permasalahan, diantaranya masalah kesulitan belajar siswa. Kesulitan tersebut muncul karena siswa tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai. Akibatnya, siswa tersebut ada yang tidak mau mengikuti arahan dari guru. Disaat guru mengajak mereka untuk belajar membaca siswa banyak yang tidak merespon terhadap apa yang diajarkan, mereka sibuk memainkan alat tulisnya sendiri. Bahkan ketika guru meminta siswa untuk menyelesaikan sebuah tugas yang dikerjakan di rumah (PR), mereka sering tidak mengerjakannya. Mungkin hal ini dikarenakan mereka kurang mendapatkan perhatian dan bantuan dari keluarganya untuk belajar di rumah. Padahal bantuan keluarga sangat diharapkan oleh guru.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manager belajar. Hal tersebut mengandung arti setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multi media, multi metode, dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rusman, 2010: 19).

Di dalam dunia pendidikan terdapat media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan. Kemudian media dapat dibagi dalam berbagai macam, salah satunya adalah media visual. Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif dengan cara menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas,

sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien. Dipilih media visual karena peserta didik khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka. Media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), yang dilakukan di kelas II SDN Jebeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca selama ini dilakukan dengan cara membaca teks bacaan kemudian hanya menjawab pertanyaan bacaan saja. Hal ini terbukti, bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari bacaan yang diberikan dengan tepat dikarenakan mereka tidak paham bacaan tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil belajar siswa yaitu nilai rapor mereka yang masih banyak belum baik. Guru juga harus menyadari bahwa kemampuan siswa dalam memahami apa yang dibaca berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran, adapun alasan pemilihan metode *drill* dikarenakan metode *drill* memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa dalam memahami teks bacaan. Adapun KKM yang ditetapkan untuk kompetensi dasar di SDN Jebeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo adalah 75.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan mengangkat judul peningkatan kemampuan membaca menggunakan metode *drill* berbantuan media visual pada siswa kelas II SDN Jebeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini teridentifikasi sejumlah permasalahan di bawah ini :

1. Keterampilan membaca siswa masih rendah
2. Hasil belajar siswa masih rendah
3. Metode pembelajaran membaca yang diterapkan guru kurang bervariasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah metode *drill* berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN Jebeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II SDN Jebeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *drill* berbantuan media visual?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan aktivitas metode *drill* berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN Jebeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas II SDN Jebeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *drill* berbantuan media.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, dinamis, kooperatif dan bermakna.

3. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **F. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode *drill* adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Menurut penulis metode drill adalah metode memberikan latihan secara berulang-ulang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media visual memegang peran yang penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Dengan demikian media visual dapat

diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan isi materi pelajaran. Menurut penulis media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media visual yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah gambar tunggal.

3. Kemampuan membaca adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan siswa berusaha dengan diri sendiri. Kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.